UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkkan penggunaaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.[10]

Model pembelajaran yang aktif adalah terjadinya dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya.[11]

Startegi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau mengahsilkan suatu karya.[12]

---

[10] Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012) h. 39

[11] Hamzah B, dkk, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2013), h. 10

[12] Ibid, h. 77

Pembelajaran aktif merupakan pendeketan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.[13]

Berdasarkan beberapa defenisi yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif merupakan model model pembelajaran di mana siswa di tuntut untuk aktif serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda. Model pembelajaran aktif dapat dijadikan pola pilihan artinya para guru boleh memilih model pembelajaran aktif yangs sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Aktif

Active Learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam

[13]Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme GuruEdisi Kedua*, (PT Raja Grafindo Prsada:Jakarta:2013), h. 324

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, sehingga proses pembelajara menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.[14]Dengan memberikan strategi *active learning* (belajat aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, seingga mereka dapat dihantarkan kepada ujuan pembelajaran dengan sukses.

Berdasarkan tujuan pembelajaran aktif tersebut dapat dipahami bahwa pusat pembelajaran ada pada siswa, mampu menggunakan bermacam-macam metode, media, dengan memberdayakan semua indera dan potensi anak didik serta disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada, pembelajaran aktif ini juga sangat menyenangkan. Pengetahuan ini sangat penting untuk dimiliki dalam proses pembelajaran.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

Beberapa cirri dari pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*, 2009) adalah sebagai berikut: [15]

(a) Pembelajaran berpusat pada siswa
(b) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
(c) Pembelajaran mendorong anak untuk berfikir tingkat tinggi
(d) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
(e) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru)

[14] Op.cit. h. 44
[15]Op.cit, h. 75-76

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(f) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar

(g) Guru memantau proses belajar siswa, dan

(h) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Berdasarkan ciri-ciri dalam pembelajaran aktif tersebut dapat dipahami bahwa setiap siswa sadar bahwa mereka perlu aktif dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan serta mendorong siswa untuk memberdayakan emua indera dan potensinya dalam menggunakan metode dan media. Selain itu dianjurkan anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja dalam kelas. Mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah.

1. **Penggunaan Model Kartu Sortir**

Model Kartu Sortir adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Tujuan menggunakan metode kartu sortir ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa.

Langkah-langkah penggunaan metode kartu sortir sebagai berikut:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Masing-masing siswa diberikan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan defenisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
2. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut, bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan defenisi atau kategori.
3. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
4. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.[16]

Hal senada yang dinyatakan Melvin L. Silberman bahwa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan metode kartu sortir:[17]

1. Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.
2. Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama.
3. Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya sama menyajikan sendiri kepada yang lain.

[16]Hartono, dkk, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), h. 94.

[17]Lihat juga, Mudasir, *Desain Pembelajaran, untuk Sekolah Umum*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016), h. 69-70.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Selagi masing-masing kategori dipersentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang anda rasa penting.[18]

Sebagai catatan ada beberapa variasi dalam menerapkan metode kartu sortir:

1. Minta setiap kelompok untuk menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.
2. Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap set kartu yang sudah di acak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut kedalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu sortir dengan benar.[19]

Adapun kelebihan-kelebihan dari strategi pembelajaran aktif tipe kartu sortir yaitu:

1. Siswa lebih mudah menangkap materi yang disampaikan dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.
2. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran dikarenakan siswa terlibat dalam penggunaan kartu sortir.
3. Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa lebih akrab setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe kartu sortir ini.
4. Memudahkan guru dalam penyampaian materi.

[18]Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 250-251.

[19]*Ibid*, h.251.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Meminimalisir metode ceramah yang menyebabkan siswa jenuh.
6. Menjalin hubungan baik antara guru dan peserta didik.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari strategi pembelajaran tipe kartu sortir yaitu:

1. Siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik.
2. Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan strategi pembelajaran aktif tipe kartu sortir.
3. Butuh banyak pengeluaran dana untuk mempersiapkan media pembelajaran kartu sortir.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[20]

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang sehingga diperoleh kepuasan dalam belajar.[21]

Minat juga dapat diartikan sebagai rasa tertarik yan ditunjukkan oleh individu kepada suattu objek. Sedangkan minat belajar dapat diartikan

[20]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), h. 152.
[21]Slameto , *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan dari partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.[22] Anak didik yang berminat terhadap pembelajaran akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.[23] Karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa lebih mudah dipahami dan disimpan, karena minat dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Oleh Karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik. Ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut.[24]

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga siswa rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang lampau, dimiliki anak didik, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.

[22]Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h. 166-167.
[23]Slameto, *Loc. Cit.*
[24]Syaiful Bahri Djamarah , *Op. Cit*, h. 167.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar, dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Dalam hal pembelajaran, antara bahan ajaran dan penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat kebutuhan anak tersebut. Walaupun hamper tidak mungkin menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan setiap siswa. Meskipun demikian sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan kebutuhan anak, tentu akan menarik perhatiannya. Dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Jika individu atau peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan prilaku belajar yang baik berupa: peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asik dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup, dan sebagainya. Sebaliknya peserta didik yang

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap dan prilaku belajar yang tidak baik pula berupa acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban, cepat lelah dan bosan dalam belajar, dan sebagainya.[25]

Suatu anggapan yang keliru adalah bila menganggap minat dibawa sejak lahir. Minat dalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu.[26] Minat yang telah ada terhadap sesuatu itu apabila dikembangkan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktifitas belajar berikutnya.

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.[27] Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah atau kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan dan bila siswa melihat bahwaa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa

[25]Abdul,Hadis. *Op. Cit.*
[26]Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit*, h. 167.
[27] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 56-57.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Minat belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor objek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan prilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya.[28]

4. Pengaruh Penggunaan kartu sortir terhadap minat Belajar Siswa

Pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya. Strategi pembelajaran aktif tipe kartu sortir merupakan salah satu strategi yang membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Karena pembahasan kembali memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali tentang materi yang dipelajarinya.[29]

Karena memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali tentang materi yang telah dipelajari. Sehingga selain siswa menjadi aktif, pembelajaran juga akan menyenangkan karena mereka harus mencari pasangan sehingga tidak monoton. Pembelajaran dengan menggunakan kartu sortir konsep guru yang memadukan antara materi yang diajarkannya dengan situasi yang dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa menjadi aktif dan dapat meningkatkan minat belajar.

[28]Abdul Hadis, *Op. Cit*, h. 45.
[29]Melvin, L. Silberman, *Loc. Cit.*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang sikap siswa pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, di antaranya:

1. Firawati Syofyan mahasiswa UIN fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PGMI tahun 2009 dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IVA SDN 012 Sipungguk Kecamatan Solo" berdasarkan penelitian yang dilakukan Firawati Syofyan tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan hasil belajar siswa adalah 56,30 %, sehingga hasil belajar dapat dikategorikan kurang. Sedangkan setelah tindakan hasil belajar siswa menjadi 84,07 %, sehingga hasil belajar dikategorikan tinggi (ada peningkatan).

   Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Firawati Syofyan dengan yang peneliti teliti adalah peneliti menggunakan Metode Kartu Sortir Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 5 Pekanbaru.

2. Roghib Ashfihani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo semarang tahun 2011 dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Metode *Card Sort* (Studi Tindakan Pada Kelas III SD Muhammadiyah Plus Jutisari Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010". Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode *card sort*. Berdasarkan hasil dari persentase belajar secara klasikal

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebesar 64.29 %. Pada siklus I sebesar 85,71%, dan pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100%. Nilai rata-rata hasil peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini berarti target yang ditetapkan peneliti yaitu standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai 90% dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 65 sudah tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Firawati Syofyan dan Roghib Ashfihani sama – sama meneliti tentang metode kartu sortir. Akan tetapi, Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Kartu Sortir terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pekanbaru yang tengah peneliti teliti ini belum pernah diteliti.

G. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep-konsep teoritis agar penelitian ini jelas dan terarah.

1. Penggunaan Kartu Sortir

Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe kartu sortir ini merupakan variabel bebas yang nantinya akan mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun langkah-langkah penggunaan kartu sortir adalah sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Masing-masing siswa menerima kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks dibuat berpasangan definisi, kategori, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dan lain-lain, makin banyak siswa makin banyak pula pasangannya.

b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan defenisi atau kategori.

c. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat berdasarkan kesepakatan bersama.

d. Guru dapat membuat catatan penting dipapan tulis pada saat prosesi terjadi.

2. Minat Belajar

Untuk mengukur minat belajar siswa tersebut penulis menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Siswa yang memiliki minat belajar yang bagus terlihat pada saat siswa mempersiapkan diri serta perlengkapan pelajaran seperti buku dan alat tulis sebelum guru memasuki kelas.

b. Siswa yang memiliki minat yang bagus akan menunjukan antusias belajar yang baik, terlihat dari cara siswa memperhatikan guru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Siswa yang memiliki minat belajar yang bagus terlihat pada saat siswa berusaha bertanya demi pemahaman yang baik dari materi yang disampaikan oleh guru.

d. Siswa yang memiliki minat belajar yang bagus terlihat pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa tersebut akan berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh – sungguh agar mendapatkan nilai terbaik.

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Adapun asumsi dasar dalam penelitian ini :

a. Penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbeda-beda.

b. Minat belajar siswa berbeda-beda.

2. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan asumsi di atas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe kartu sortir terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 5 Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe kartu sortir terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 5 Pekanbaru.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.